

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah utama yang serius dan sering ditemukan khususnya pada masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang terutama di negara Indonesia (Oktaviarini, E., Hadisaputro, S., Chasani, S., Suwondo, A, & Setyawan, 2019). Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular sampai saat ini masih dikenal sebagai “The Silent Killer” karena gejala khas hipertensi yaitu tidak dapat diperkirakan oleh penderita sehingga dapat beresiko secara diam-diam membunuh penderita atau yang sering disebut silent killer (Trybahari R, 2019). Hipertensi merupakan suatu keadaan klinis ketika pengukuran sistolik dan diastolik lebih dari 140 mmHg dan 90 mmHg yang dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan darah dari batas normal (Maulidiyah, 2019). Ada beberapa faktor risiko di antaranya meliputi usia, jenis kelamin, keturunan, obesitas dan mengkonsumsi garam dengan kadar yang tinggi juga dapat berpengaruh adanya peningkatan tekanan darah (Sarumaha, 2018).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan data Riskesdas terbaru tahun 2018 sebelumnya sebesar 25,6% dan mengalami kenaikan menjadi 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia sebesar 427.218. (WHO, 2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-3, dari pola 10 besar penyakit (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Di kabupaten Badung Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan pada tahun 2018 sebanyak

62.534 orang (76,7%) dari estimasi jumlah penderita 81.570. Persentase penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kecamatan Kuta Utara mencapai 77,6% (Dinkes Badung, 2019). Pada study pendahuluan khususnya saat bidang komunitas di Banjar Aseman Kangin dari survey 76 KK binaan terdapat 45 orang (54%) mengenai masalah kesehatan yaitu hipertensi.

Tekanan darah pada penderita hipertensi harus dikontrol dengan manajemen diri yang baik agar tidak menyebabkan komplikasi. Manajemen diri yang terdiri dari diet dan aktivitas fisik, konsumsi obat yang diresepkan, pemantauan mandiri, dan manajemen stres merupakan faktor seseorang dalam menjaga perilaku hidup sehat secara efektif. Hipertensi berdampak pada aspek fisik, psikososial, ekonomi yang dapat mengakibatkan stress. Namun disisi lain, pasien dengan hipertensi dan dengan pengobatan serupa akan menunjukkan gambaran yang tidak sama disebabkan oleh stress yang dialami seseorang berbeda-beda. Kondisi ini akan menjadi buruk dengan adanya peningkatan tekanan darah. Maka tekanan darah pada penderita akan menjadi semakin tinggi (Sitepu, 2020).

Pengobatan hipertensi dapat di lakukan dengan beberapa cara antara lain dengan cara farmakologis dan dengan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis juga memiliki efek samping yang membuat tidak nyaman penderitanya. Efek samping yang mungkin timbul antara lain lemas, pusing, batuk, sering buang air kecil, bengkak pada kaki, disfungsi seksual, detak jantung tidak normal dan relaksasi alergi. Efek samping yang sering timbul ini sering menjadi salah satu penyebab penderita tidak patuh terhadap pengobatan dan cenderung tidak mepedulikan gejala dari hipertensinya. Melihat fenomena ini, pengobatan non farmakologi merupakan pilihan yang dapat di lakukan dalam terapi hipertensi yang

salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi air kelapa muda yang banyak mengandung kalium dan magnesium (Fadlilah & Saputri, 2018).

Salah satu bentuk pengobatan non farmakologi yaitu dengan pemberian air kelapa wulung, yang mana dipercaya masyarakat untuk proses pengobatan. Kelapa obat atau biasa disebut dengan kelapa wulung merupakan kelapa yang mempunyai warna merah muda pada bagian mesokarpnya (sabut). Pada bagian kulit luar atau disebut dengan epikarp berwarna hijau atau dapat juga berwarna kekuningan. Wulung dalam artian bahasa jawa mempunyai arti warna ungu muda hingga berwarna merah muda. Air kelapa wulung mempunyai khasiat khusus yang berguna untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit. Hal ini dimungkinkan karena dalam air kelapa wulung mengandung beberapa zat yang cukup penting untuk tubuh seperti sukrosa, glukosa, asam amino, dan fruktosa. Bahkan di dalam air kelapa wulung juga terdapat kandungan tannin atau zat anti racun yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelapa jenis lain. Air kelapa wulung ini diyakini oleh masyarakat sebagai minuman yang memiliki banyak sekali khasiat. Bedanya air kelapa wulung dengan air kelapa yang lainnya yaitu air kelapa wulung mempunyai kandungan tanin yang lebih banyak dibandingkan dengan kelapa jenis lainnya. Manfaat air kelapa wulung bagi penderita hipertensi dengan gangguan rasa aman nyaman nyeri akut khususnya sakit kepala bisa disebabkan oleh banyak factor salah satunya kekurangan cairan dan elektrolit karena selain memberi asupan cairan yang mengandung elektrolit juga mengandung magnesium untuk mencukupkan kebutuhan mineral tubuh (terutama pada kasus dimana penderita sakit kepala atau migrain memiliki kadar magnesium yang rendah). Karena seperti diketahui manfaat

magnesium sangat diperlukan untuk menunjang berbagai fungsi tubuh (Ida Intari, 2018).

Asupan kalium air kelapa wulung mudah membantu mengatasi tekanan darah tinggi. Kalium sangat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan menghambat pelepasan rennin sehingga membantu peningkatan ekskresi natrium dan air. Kalium yang sangat tinggi akan mengontrol tekanan darah yang semula tinggi menjadi normal. Kecukupan kalium sangat penting bagi semua orang terutama bagi penderita hipertensi. Penambahan kalium dari makanan sehari-hari termasuk yang dari air kelapa muda sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasio kalium terhadap sodium yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Itulah menjadi salah satu alasan mengapa pasien hipertensi dianjurkan mengkonsumsi air kelapa wulung secara rutin.

Penelitian Endang dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi” menemukan efektifitas terapi non farmakologis pada penderita hipertensi agar dapat memanfaatkan air kelapa muda sebagai terapi non farmakologis yang murah dan efisien untuk menurunkan tekanan darah. Air kelapa muda mengandung kadar kalium yang tinggi. Ion kalium juga merangsang dilatasi pembuluh darah dengan cara menurunkan potensial membran sehingga kontraksi otot polos dihambat, terjadi penurunan Total Peripheral Resistance (TPR) yang menyebabkan tekanan darah menurun. Jika dikonsumsi secara rutin dan teratur sesuai dengan takaran yang sudah ditentukan, mengkonsumsi air kelapa muda cukup efektif untuk dikonsumsi oleh pasien hipertensi karena dapat mengontrol bahkan menurunkan tekanan darah sistole dan diastole. Didukung oleh penelitian asuhan keperawatan pada penelitian

(Kusumaningsih, Aryanti dan Saputra, 2021) menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas dan kualitas nyeri dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda yaitu frekuensi nyeri berkurang dari sebelum diberikan terapi nyeri dirasakan 10-15 menit dengan skala nyeri 6 setelah dilakukan terapi menurun menjadi <10 menit dengan skala nyeri 4- 5 (Fitriyah, Sunarsih & Evayanti, 2020). Penelitian serupa tentang pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap tekanan darah dengan hasil p value<0,05 yaitu 0.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik membahas Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny.W dan Tn.A Yang Menderita Hipertensi Dengan Pemberian Air Kelapa Wulung Di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat ditetapkan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny.W dan Tn.A yang Menderita Hipertensi dengan Pemberian Air Kelapa Wulung Di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum :

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny.W dan Tn.A yang menderita Hipertensi dengan

Pemberian Air Kelapa Wulung di Banjar Aseman Kangin, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus :

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- f. Menganalisis hasil pemberian air kelapa wulung pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembendaharaan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian air kelapa wulung terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan terapi dirumah terhadap penderita hipertensi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi klien dan masyarakat umum terkait penerapan pemberian air kelapa terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.